

ANALISIS DAMPAK EKONOMI TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT PERKOTAAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Penulis :
Khusnul Khotimah

Afiliasi:
Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya,
Surabaya

Korespodensi :
khusnul.mba2904@gmail.com

Histori Naskah:
Diajukan: 25-10-2021
Disetujui: 03-11-2021
Dipublikasi: 26-11-2021

Abstract : *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is a virus that is spreading rapidly and widely around the world. This virus originated in China which is the city of Wuhan in December 2019. Within a few months, the virus has spread to all parts of the world, and Indonesia is one of the countries affected by this virus. In Indonesia, Covid-19 was confirmed in March 2020. The Covid-19 virus caused many impacts in various sectors, ranging from the economic sector, health, education, and many other sectors that were affected by the Covid-19. Likewise in the economic sector, it has an impact on the behaviour of the people of Pasuruan City. This study aims to determine the economic impact on the behaviour of urban communities during the Covid-19 pandemic in Pasuruan City. The research method uses descriptive qualitative methods. The research instrument used interview guides, and recording tools used during interviews, books, and stationery. The data from the interviews were analysed according to the themes found. The research results obtained include the economic impact on people's behaviour, the level of public consumption, and factors that influence people's behaviour during the Covid-19 pandemic in Pasuruan City.*

Keywords: *Economic Impact, Community Behaviour, Covid-19 Pandemic*

Pendahuluan

Setiap waktunya masyarakat mengalami perubahan kehidupan sosial ekonominya. Perubahan-perubahan tersebut menjadi fenomena yang wajar, dikarenakan oleh perbedaan kepentingan dan aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing masyarakat di wilayah tersebut. Semakin berkembangnya zaman, dinamika dalam masyarakat menunjukkan terjadinya perubahan sosial ekonomi secara terus menerus, baik di wilayah pedesaan maupun di perkotaan. Berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan di lapangan gejala sosial ekonomi yang terjadi diakibatkan perubahan struktur yang terjadi tidak hanya dikarenakan faktor modernisasi, namun ada juga faktor lain yang menjadi sebab terjadinya perubahan pola struktur sosial ekonomi, misalnya bencana alam, seperti yang saat ini sedang melanda semua negara yaitu bencana wabah korona. (Nugroho 2010)

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah virus yang menyebar dengan cepat dan luas di seluruh dunia. Virus ini berasal dari China yang merupakan kota Wuhan pada Desember 2019. Dalam beberapa bulan, virus telah menyebar ke seluruh belahan dunia, dan Indonesia yang terkena virus ini. Di Indonesia, Covid-19 dikonfirmasi pada Maret 2020. (Suhery, Putra, and Jasmalinda 2020)

Virus Covid-19 telah menimbulkan banyak dampak di berbagai sektor, antara lain sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan dan banyak sektor lain yang terkena dampak wabah Covid-19. Pemerintah tidak hanya tinggal diam, mereka melakukan penghimbau kepada seluruh masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah supaya penyebaran Covid-19 tidak semakin meningkat. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan social distancing dan pembatasan sosial berskala besar atau yang disebut PSBB, yang diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi. Namun karena dampak kebijakan tersebut terhadap kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dan terbatasnya interaksi

masyarakat, banyak karyawan yang terpaksa diberhentikan oleh perusahaan, untuk menutupi kerugian yang semakin besar.

Perubahan sosial dapat dijelaskan sebagai perubahan sistem yang ada di masyarakat, yang kemudian mempengaruhi keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat di suatu daerah. Adanya perubahan-perubahan pada aspek atau tatanan kehidupan yang lain disebabkan juga karena kondisi sosial yang terjadi. Perubahan perilaku ekonomi masyarakat di suatu wilayah berkaitan dengan proses produksi, konsumsi, dan distribusi. Akibat adanya Covid-19 yang terjadi ini secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk mengubah tatanan kehidupan sosial dan ekonomi di lingkungannya. (Fahlia, Irawan, and Tasmin 2019)

Kota Pasuruan secara astronomis terletak pada $7^{\circ} 35'$ LS dan $112^{\circ} 45' - 112^{\circ} 55'$ BT. Secara Geografis, Kota Pasuruan terletak di persimpangan jalur regional Surabaya-Probolinggo-Malang, dijalar utama pantai utara yang menghubungkan Bali dan Jawa. Kota Pasuruan terletak 355 kilometer barat laut Kota Denpasar dan 60 kilometer dari Surabaya. Kota Pasuruan terdiri dari 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Purworejo, Kecamatan Bugul Kidul dan Kecamatan Panggungrejo. Dan Desa Jelak Rejo terletak di Kelurahan Blandongan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan. (Pemkot Pasuruan 2020).

Desa Jelak Rejo memiliki beragam potensi desa, salah satunya adalah pertanian. Pertanian di Desa Jelak Rejo menghasilkan hasil yang bagus, dimana hasil dari pertanian akan dijual ke luar daerah oleh para tengkulak, tak hanya itu biasanya juga dikelola oleh masyarakat desa untuk dijual menjadi produk baru. Hasil tani tidak hanya berupa padi, tetapi buah, sayur dan ikan seperti Semangka, Kacang Panjang, Kangkung, dan Ikan Bandeng yang sangat terkenal dan menjadi ciri khas dari desa Jelak Rejo. Hal ini menunjukkan kebanyakan masyarakat desa bekerja sebagai petani dan pedagang.

Namun pada masa pandemi seperti ini tidak sedikit masyarakat Desa Jelak Rejo yang terkena dampaknya. Salah satu contohnya adalah ketika masa panen ikan bandeng, harga yang ditawarkan oleh tengkulak menjadi lebih murah dari masa sebelum adanya pandemi Covid-19. Tentunya hal ini sangat membuat masyarakat merasa kurang beruntung karena pendapatan cenderung menurun sedangkan pengeluaran bertambah karena kebutuhan sehari-hari mengalami peningkatan terus menerus.

Seiring berjalannya waktu masyarakat mencoba melakukan perubahan dalam mengelola keuangan agar tetap bisa bertahan hidup meskipun merasa tertekan karena adanya Covid-19 ini. Masyarakat mengubah perilaku dalam menghadapi kondisi saat ini dengan mengubah pola konsumsi salah satunya. Pola konsumsi masyarakat yang biasanya membeli karena sedang butuh dan ingin, sekarang lebih diutamakan membeli dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan menghiraukan suatu yang hanya keinginan saja. Jadi masyarakat Desa Jelak Rejo mengurangi waktu pembelian barang diluar rumah dengan hanya membeli apa yang dibutuhkan saja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji “Bagaimana Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen Atau Pembelian Kebutuhan Pokok Oleh Masyarakat Perkotaan Di Desa Jelak Rejo Kota Pasuruan.”

Studi Literatur

Menurut (Gillin and Gillin. 1950), perubahan sosial adalah perubahan gaya hidup yang diterima masyarakat akibat perubahan kondisi geografis, komposisi penduduk, budaya material, ideologi, dan komunikasi sosial. Pembatasan yang diberlakukan selama pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan perilaku masyarakat dan berdampak pada perekonomian masyarakat. Dampak ekonomi dibagi menjadi tiga indikator, antara lain (1) dampak langsung, meliputi penjualan, kesempatan kerja, tingkat perpajakan, dan pendapatan, dan (2) dampak tidak langsung, meliputi tingkat harga, komoditas, dan tingkat pendapatan perubahan kualitas dan kuantitas jasa, perubahan penyediaan properti dan perpajakan, serta perubahan sosial dan lingkungan, (3) inducing effects, yaitu peningkatan pengeluaran dan pendapatan rumah tangga. Teori lain yang dapat mendukung penelitian ini didasarkan pada teori

struktur-fungsi Talcott Parson. Menurut teori ini, asumsi dasar adalah suatu konsep dalam sosiologi, yang memperlakukan masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan, jika tidak ada hubungan dengan bagian lain, bagian lain tidak dapat berfungsi. Kemudian perubahan di satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan, di sisi lain akan terjadi perubahan di bagian lain. Asumsi dasar ini menunjukkan bahwa semua elemen bekerja sehingga masyarakat dapat berfungsi secara normal.

Konsumsi adalah suatu proses penggunaan barang dan jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk barang dan jasa yang digunakan, dan perilaku konsumen adalah memahami bagaimana individu atau kelompok dalam proses pemilihan dan pembelian, dan bagaimana menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam sebuah penelitian yang dikemukakan oleh (Engel 2004), ia menjelaskan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan langsung yang melibatkan individu atau kelompok dalam proses memperoleh, mengkonsumsi, atau mengkonsumsi produk dan kemudian membuat keputusan sebelum dan sesudah tindakan tersebut. Menurut (Djaslim 2003), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain pengaruh lingkungan, perbedaan individu dan pengaruh yang terakhir adalah pengaruh proses psikologis. Dampak lingkungan meliputi budaya, kelas sosial, keluarga dan situasi. Perbedaan dan pengaruh individu meliputi motivasi dan partisipasi, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup, dan demografi. Proses mental meliputi pengolahan informasi, pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku. Keputusan konsumen yang satu berbeda dengan konsumen lainnya. Hal ini dikarenakan konsumen harus terlebih dahulu memahami perkembangan rencana strategis sebelum menentukan proses keputusan pembelian. Pembelian dengan keterlibatan rendah kurang penting bagi konsumen dan dapat membawa risiko finansial, sosial, dan psikologis.

Salah satu teori ekonomi mikro yang dikembangkan oleh ahli ekonomi klasik menjelaskan tentang perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan keputusan pembelian, yang merupakan hasil perhitungan ekonomi secara sadar dan rasional. Pembeli individu mencoba menggunakan produk yang paling memuaskan sesuai dengan selera dan harga relatif mereka. Teori ini disempurnakan oleh para ahli neoklasik, yang kemudian dikenal dengan Teori Kepuasan Marginal (Marginal Utility). Teori ini percaya bahwa setiap orang akan memuaskan kebutuhannya sampai batas tertentu, dan seseorang akan terus melakukan pembelian dalam jangka waktu yang lama untuk mendapatkan kepuasan setelah konsumsi. Kepuasan ini akan sama dengan kepuasan pengeluaran yang maksimal. Setara atau lebih tinggi mendapatkan produk lain dengan cara yang sama dan melakukan perhitungan dan pertimbangan yang tepat setiap kali membelinya. (Suhery, Putra, and Jasmalinda 2020)

Metode Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian atau pengumpulan data penelitian, maka diperlukan untuk menetapkan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah karakteristik atau sifat dari obyek yang diteliti atau yang menjadi kajian. Variabel dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Variabel sebagai suatu konsep yang menentukan arti atau nilai sesuatu itu, misalnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Nilai yang diberikan pada suatu objek dapat berbeda pada waktu dan tempat yang berbeda. Karena itu, pengertian suatu variabel dapat berubah-ubah sesuai dari mana dan untuk apa variabel itu dinilai.

Variabel kualitatif adalah variabel yang menunjukkan sifat kualitas dari obyek yang menghasilkan data kualitatif melalui pengukuran atau pengamatan. Nilai besaran variabel kualitatif dapat ditentukan menurut kuantifikasi berjenjang atau berskala (ordinally defined variable) (Juliansyah 2011).

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi terhadap sebagian besar masyarakat Desa Jelak Rejo agar dapat diketahui jawaban dari permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana perubahan perilaku konsumsi yang dialami oleh masyarakat Desa Jelak Rejo, Kelurahan Blandongan, Kecamatan Bugul

Kidul, Kota Pasuruan ketika terjadi bencana atau wabah seperti saat ini. Agar permasalahan tidak terlalu besar maka penulis membatasi masalah. Dengan terjadinya suatu bencana adanya hubungan antara perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang tentunya diperlukan untuk diketahui masyarakat bersama agar nantinya perubahan tersebut bisa ditekankan kepada perubahan yang lebih baik dan dapat dicegah untuk menuju perubahan yang buruk.

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi statistik yang bersifat kualitatif yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Observasi kualitatif merupakan serangkaian observasi dimana tiap observasi yang terdapat dalam sampel atau populasi tergolong pada salah satu dari kelas-kelas yang eksklusif secara bersama-sama dan yang kemungkinannya tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka (Amri 2009).

Menurut Idrus, data kualitatif adalah data yang mengacu pada data kualitas objek penelitian, yaitu ukuran data berupa non angka yang merupakan satuan kualitas (Rahmadi 2011). Penelitian kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan jalan menceburkan dirinya (melakukan participant observation) ke dalam medan dengan pikiran seterbuka mungkin, serta membiarkan inspirasi timbul. Selanjutnya peneliti mengadakan pengecekan ulang dari satu sumber dibandingkan dengan sumber lain sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar (Hardani 2020).

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat kota pasuruan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama (Jonathan 2006). Data primer yang digunakan peneliti adalah data yang berasal dari responden langsung yaitu Masyarakat di Kota Pasuruan. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data. Data sekunder yang peneliti gunakan adalah data dari sebuah studi referensi, kepustakaan, dan arsip terkait dengan data-data tentang dampak ekonomi terhadap perilaku masyarakat perkotaan di masa pandemi covid-19 : studi kasus di desa jelak rejo, kota pasuruan.

Penelitian yang dilakukan terlebih dahulu yaitu pencarian data primer. Pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden, pengumpulan data ini dilakukan masyarakat Kota Pasuruan. Kemudian pencarian data sekunder yang digunakan untuk memadukan dengan kondisi kenyataan yang didapatkan melalui wawancara langsung.

Hasil

Jenis Pengeluaran Makanan dan Non Makanan – Rangkuman	Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Perkapita (Persen)				
	2020 Tahun	2019 Tahun	2018 Tahun	2017 Tahun	2016 Tahun
Pengeluaran Makanan	52.60	52.85	51.79	52.46	43.83
Pengeluaran Non Makanan	47.40	47.15	48.21	47.54	56.17
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel.1 Persentase pengeluaran makanan dan non makanan per kapita

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

Pembahasan

Perubahan keadaan sosial dan ekonomi di sekitar wilayah tempat tinggal berkaitan erat dengan adanya perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Karena keadaan sekitar tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam lingkup wilayah tersebut. Ketika ada perubahan di suatu wilayah tanpa disadari masyarakat terjadi sebuah perubahan kondisi dalam lingkup wilayah

tersebut. Misalnya ketika terjadi suatu bencana atau wabah seperti saat ini, perilaku sosial dan ekonomi masyarakat menggambarkan bagaimana tanggap masyarakat dalam menanggapi bencana tersebut. Terdapat masyarakat yang tanggap secara cepat untuk mencegah dan menanggulangi bencana tersebut, serta ada juga masyarakat yang acuh dalam menanggapi bencana wabah yang saat ini terjadi. Untuk itu terdapat perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih baik lagi agar ketika terjadi suatu bencana atau wabah akibat adanya wabah atau bencana lainnya masyarakat sebisa mungkin meminimalkan kerugian yang akan terjadi. Begitu pula di Desa Jelak Rejo, Kota Pasuruan, masyarakat Desa tersebut menyiapkan bagaimana masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 agar bisa tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun mengalami kesulitan dalam proses pemenuhannya tanpa mengabaikan kebijakan mengenai protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan jika setelah mengetahui perubahan perilaku konsumsi yang terjadi di masyarakat di Desa Jelak Rejo, Kota Pasuruan ini, maka akan diketahui seberapa besar perubahan perilaku konsumsi yang bisa menunjukkan perubahan yang menuju perilaku konsumsi lebih baik atau menuju perilaku konsumsi yang lebih buruk. karena dapat kita ketahui dampak dari adanya perubahan sosial dan ekonomi di suatu wilayah dapat berbentuk positif dan negatif.

Dari evaluasi diatas yang dijabarkan pada tabel.1 tentang pengeluaran makanan dan non makanan per kapita. Dimana tingkat konsumsi masyarakat mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2020 antara pengeluaran makanan dan non makanan mengalami perbedaan persentasenya. Tingkat persentase pengeluaran makanan mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan secara fluktuatif yaitu di Tahun 2016 Pengeluaran Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 43,83 Persen, Tahun 2017 Pengeluaran Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 52,46 Persen, Tahun 2018 Pengeluaran Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 51,79 Persen, Tahun 2019 Pengeluaran Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 52,85 Persen, dan pada Tahun 2020 Pengeluaran Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 52,60 Persen.

Sedangkan tingkat persentase pengeluaran non makanan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan yaitu di Tahun 2016 Pengeluaran Non-Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 56,17 Persen, Tahun 2017 Pengeluaran Non-Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 47,54 Persen, Tahun 2018 Pengeluaran Non-Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 48,21 Persen, Tahun 2019 Pengeluaran Non-Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 47,15 Persen, dan pada Tahun 2020 Pengeluaran Non-Makanan Masyarakat Kota Pasuruan Sebesar 47,40 Persen. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya yang mengakibatkan mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan konsumsi atau pembelian terhadap kebutuhan makanan dan non makanan.

Dalam kondisi saat ini, faktor kuat yang mempengaruhi, menentukan dan membentuk psikologi konsumen adalah motif, persepsi, dan sikap setiap masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui aspek-aspek mana saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen. Melalui produk dan keamanan lokasi belanja yang dibutuhkan dan diharapkan dalam situasi yang sangat mendesak, maka faktor psikologis dapat terbentuk secara cepat, menciptakan keputusan yang kuat sehingga menimbulkan keputusan dalam pembelian. Misalnya sebelum Kota Pasuruan dinyatakan sebagai zona merah akibat Covid-19, masyarakat desa Jelak Rejo, Kota Pasuruan masih acuh atau kurang tanggap dalam menanggapi kasus wabah ini, banyak masyarakat yang masih menghiraukan himbuan yang dilakukan oleh pemerintah, seperti tetap dirumah saja tidak boleh keluar jika tidak ada keperluan yang mendesak, memakai masker dan berjaga jarak. Masyarakat di desa ini masih melakukan kegiatan yang tidak mematuhi peraturan pemerintah, seperti berkumpul dengan tetangga yang tidak berjarak dan menciptakan kerumunan, keluar rumah tanpa memakai masker, dan sebagainya. Pada saat itu masyarakat masih melakukan konsumsi seperti biasa bahkan beberapa masyarakat masih sering membeli barang yang kurang penting bagi kehidupan sekarang ini.

Dengan adanya kasus yang ditemukan seperti itu kini pada sebagian masyarakat yang melakukan pembelian terhadap barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, telur, sembako, dan lain sebagainya di Desa Jelak Rejo, Kota Pasuruan mengalami perubahan. Dimana masyarakat cenderung memperhatikan harga dan memperhatikan nilai dari barang yang akan dibeli. Seperti disebutkan sebelumnya, konsumen akan lebih memperhatikan produk yang berharga bagi kehidupan mereka. Konsumen cenderung mengesampingkan ego atau hedonismenya. Produk kebersihan, seperti handuk kertas, sabun atau produk laundry, akan menjadi barang yang mulai menjadi target konsumen selama atau setelah krisis. Selain itu, makanan kesehatan, produk kesehatan atau minuman bergizi seperti jelly dan susu juga akan menjadi objek yang paling banyak dicari konsumen. Nilai yang dianut konsumen tidak hanya nilai material, tetapi juga nilai tidak berwujud seperti pengetahuan. Selain itu, masyarakat menyadari bahwa peningkatan keterampilan setelah krisis akan meningkatkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Produk seperti buku, kursus online atau kursus singkat online juga menjadi peluang.

Berbeda dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 yang di bahas sebelumnya bahwa banyak masyarakat melakukan pembelian barang yang kenyataannya tidak terlalu dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari dan hanya karena keinginan saja. Setelah adanya pandemi saat ini, masyarakat cenderung lebih memilih untuk membeli barang yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan menyimpang uangnya dari pada harus memenuhi keinginan yang sebenarnya tidak ada artinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengeluaran non-makanan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 47,40%. Kondisi seperti ini dikarenakan jika situasi saat ini berlangsung cukup lama, dana yang dimiliki akan segera habis dan permintaan dimasa depan tidak dapat dipenuhi, karena tidak memungkinkan jika pendapatan juga akan semakin menurun. Selain itu, di masa pandemi ini masyarakat mulai tertarik dengan belanja online yang merupakan salah satu dampak dari kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk tetap berada di rumah.

Perubahan pola perilaku masyarakat pada dasarnya bisa terjadi dengan adanya perubahan alamiah dari dalam diri individu masyarakat tersebut. Seperti dengan adanya perubahan yang terjadi dalam suatu wilayah masyarakat menjadi lebih baik setiap perilaku dari masyarakat tersebut. Perubahan perilaku seseorang individu juga dapat disebabkan karena adanya kesadaran dari diri sendiri. Hal ini bisa terjadi karena seseorang merasa sadar jika perlu adanya perubahan dalam masyarakat yang menciptakan suatu inovasi-inovasi dalam diri sendiri itu.

Perubahan perilaku seorang individu yang disebabkan karena adanya kesadaran dari diri sendiri. Setiap individu akan sadar bahwa kondisi saat ini juga berdampak pada pendapatan. Pendapatan setiap individu akan mengalami penurunan sejak terjadinya pandemi Covid-19 ini. Peningkatan kematian dan penyebaran epidemi yang cepat memaksa pemerintah untuk menerapkan kebijakan termasuk kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang disebut dengan PSBB, yang membatasi masyarakat dan menghambat kegiatan ekonomi. Akibat krisis ekonomi, banyak karyawan yang dipecat. Oleh karena itu, dengan dampak berkurangnya pendapatan, setiap masyarakat akan mengalami perubahan perilaku konsumen. Setiap orang akan menggunakan penghasilannya sesuai dengan apa yang benar-benar dia butuhkan, bukan hanya apa yang dia inginkan. Mereka akan menggunakan pendapatan mereka lebih untuk memenuhi kehidupan mereka sekarang dan masa depan.

Kemudian kita perlu mengetahui apakah perilaku konsumen dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan dari perspektif teori perilaku konsumen psikologi. Karena pada dasarnya manusia selalu didorong oleh tuntutan sebagai bagian dari dampak masa lalu dan harapan masa depan. Perubahan perilaku konsumen juga dapat mempengaruhi keputusan pembelian yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kondisi saat ini yang mengarah pada kondisi mental yang lebih tinggi, dalam situasi pandemi Covid-19 ini, ketika membeli sembako di Desa Jelak Rejo, Kota Pasuruan, keputusan membeli untuk masyarakat pun semakin tinggi. Selain itu, semakin tinggi psikologi yang diwakili oleh motivasi, persepsi, dan sikap, semakin tinggi keputusan pembelian yang dibentuk oleh masyarakat. Kebutuhan individu dalam masyarakat sangat berbeda satu sama lain. Namun, kebutuhan mereka masih saling

terkait. Dengan kondisi saat ini, orang dapat menentukan persepsi yang tidak sejalan dengan kehidupan, biasanya kehidupan baru, dan ada situasi dan keadaan yang mengharuskan mereka melakukannya. Akibatnya, ketika perilaku masyarakat berubah, psikologi konsumen baru terbentuk, dan kondisi di sekitarnya saat ini sepenuhnya disesuaikan, tanpa mengabaikan imbauan pemerintah untuk situasi darurat, atau membatasi diri untuk keluar dalam situasi non-darurat.

Jika dikaitkan dengan teori-teori di atas, perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat Desa Jelak Rejo, Kota Pasuruan terjadi karena adanya perubahan lingkungan sekitar dan dikarenakan kondisi yang terjadi sehingga memaksa berubahnya perilaku masyarakat. Kondisi pandemi Covid-19 ini membawa perubahan perilaku masyarakat di desa ini, dengan adanya dampak yang ditimbulkan seperti pendapatan yang kian menurun yang membuat sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan karena di pecat dan peraturan pemerintah yang dikeluarkan untuk mengurangi jumlah masyarakat yang terkena Covid-19 seperti masyarakat harus menerapkan memakai masker, dilarang keluar rumah dalam keadaan tidak darurat, dan tetap berjaga jarak, membawa perubahan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Jelak Rejo, Kota Pasuruan ini. Dengan menurunnya pendapatan masyarakat, perilaku masyarakat berubah, sekarang masyarakat lebih mau membeli barang sesuai kebutuhan hidup sehari-hari dan lebih berani menabung untuk kehidupan di masa depan. Hal ini masyarakat lakukan untuk berjaga-jaga jika pandemi ini kian berlanjut lama masyarakat tidak mengalami kekhawatiran karena masih memiliki tabungan untuk memenuhi kehidupan di masa pandemi yang masih terjadi.

Perubahan perilaku konsumsi seperti ini wajar terjadi jika dilihat dari akibatnya yaitu adanya wabah atau bencana. Pandemi Covid-19 memberikan pengajaran kepada masyarakat bahwa pentingnya untuk mengelola keuangan dengan baik agar di masa depan tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan meskipun sedang tidak terjadi wabah atau bencana yang dapat menurunkan pendapatan. Pengelolaan keuangan semacam ini penting untuk terus diterapkan meskipun sedang tidak terjadi bencana, karena bersikap boros atau membelanjakan keuangan secara berlebihan dan hanya sesuai keinginannya saja akan berdampak buruk terlebih kepada diri sendiri. Perilaku konsumsi yang mementingkan kebutuhan yang mendesak bisa membantu masyarakat yang lain dalam memenuhi kebutuhannya jika barang yang dibeli ternyata hanya berjumlah sedikit di pasaran, ini juga memberikan efek positif bagi kepedulian masing-masing individu terhadap kehidupan bermasyarakat.

Kesimpulan

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah virus yang menyebar dengan cepat dan luas di seluruh dunia. Virus ini berasal dari China yang merupakan kota Wuhan pada Desember 2019. Dalam beberapa bulan, virus telah menyebar ke seluruh belahan dunia, dan Indonesia yang terkena virus ini. Di Indonesia, Covid-19 dikonfirmasi pada Maret 2020. Dengan adanya virus Covid-19 ini menimbulkan banyak dampak dalam berbagai sektor, mulai dari sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan dan masih banyak lagi sektor yang terdampak dari adanya Covid-19. Begitupun terjadi pada Desa Jelak Rejo, Kota Pasuruan pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak juga pada daerah ini. penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Desa Jelak Rejo memiliki beragam potensi desa yang menjadi kekayaan dari desa tersebut. Namun pada masa pandemi seperti ini tidak sedikit masyarakat Desa Jelak Rejo yang terkena dampaknya. Salah satu contohnya adalah ketika masa panen ikan bandeng, harga yang ditawarkan oleh tengkulak menjadi lebih murah dari masa sebelum adanya pandemi Covid-19. Tentunya hal ini sangat membuat masyarakat merasa kurang beruntung karena pendapatan cenderung menurun sedangkan pengeluaran bertambah karena kebutuhan sehari-hari mengalami peningkatan terus menerus.

Seiring berjalannya waktu masyarakat mengubah perilaku dalam menghadapi kondisi saat ini dengan mengubah pola konsumsi salah satunya. Pola konsumsi masyarakat yang biasanya membeli karena sedang butuh dan ingin, sekarang lebih diutamakan membeli kebutuhan yang sehari-hari dan

tidak mementingkan keinginan saja. Jadi masyarakat Desa Jelak Rejo mengurangi waktu pembelian barang diluar rumah dengan hanya membeli apa yang dibutuhkan saja.

Sebelum adanya pandemi perilaku konsumsi masyarakat desa ini cenderung lebih kepada pemenuhan keinginan dan kepuasan saja, masyarakat lebih sering membeli barang-barang yang sesuai dengan keinginannya bukan hanya kebutuhan sehari-hari saja tapi lebih mengutamakan kepuasan yang mereka dapatkan. Perubahan perilaku konsumsi seperti ini suatu hal yang wajar dikarenakan adanya wabah atau bencana saat ini. Kondisi pandemi saat ini memberikan kita pelajaran yang sangat berharga bahwa kita diajarkan pentingnya dalam mengelola keuangan dengan baik agar dimasa yang akan datang tidak mengalami kesulitan dalam kondisi apapun. Jadi teori untuk tetap berjaga jaga dalam apapun itu sangat penting agar kita tidak mengalami kesulitan jika suatu keadaan yang mendadak yang terjadi.

Pengelolaan keuangan semacam ini penting untuk bisa kita terapkan meskipun sedang tidak terjadi bencana ataupun itu, karena bersikap boros itu atau membelanjakan uang secara berlebihan tidak sesuai kebutuhan itu akan berdampak buruk kepada diri sendiri. Perilaku konsumsi yang lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan lebih memilih menabung dari pada membeli barang yang berlebihan memberikan dampak yang positif bagi kepedulian masing-masing individu dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian dalam teori psikologi adanya pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh positif karena mengakibatkan perubahan perilaku konsumen sehingga membuat masyarakat dapat secara cepat melakukan keputusan dalam membeli barang sesuai dengan kebutuhan pokok.

Adanya pandemi Covid-19 seharusnya tidak lantas membuat kita merasa kurang beruntung, meskipun dampak negatif yang diakibatkan lebih besar daripada dampak positifnya. Namun ada baiknya untuk kita tetap memperhatikan dampak positif yang harusnya mampu untuk disyukuri dengan adanya pandemic Covid-19 ini. Seperti contohnya adalah himbauan untuk tetap di rumah saja ketika tidak sedang memiliki kepenting(Rahmadi 2011)ingan di luar rumah membuat kita memiliki lebih banyak waktu bersama keluarga di rumah. Karena kita lebih banyak menghabiskan waktu di rumah saja, terbukti bahwa udara lebih bersih daripada sebelum adanya pandemic Covid-19.

Referensi

- Amirullah. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Amri, Amir. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*. Bandung: IPB PRESS.
- Djaslim, Saladin. 2003. *Perilaku Konsumen Dan Pemasaran Strategik*. CV. Linda Karya, Bandung.
- Engel, F. James; Roger D. Blackwell; Paul W. Miniard. 2004. *Perilaku Konsumen (Terjemahan)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fahlia, Fahlia, Edi Irawan, and Ramadhan Tasmin. 2019. "Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 4(1): 51–55.
- Gillin and Gillin. 1950. *Cultural Sociology. Rev. 2nd Edition*. New York Macmillan.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitaitaif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hutauruk, Martinus Robert. 2020. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok Di Samarinda." *Jurnal Riset Inossa* 2(June): 1–15.
- Imran, Ali. 2015. "PERANAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT Oleh : Ali Amran *." *Hikmah* 2(1): 23–39.
- Johan, S. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

- Kotler, P. Keller, K. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, J. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pemkot Pasuruan. 2020. "Berita Pasuruan Kota.Go.Id. ." <http://pasuruankota.go.id>.
- Rahayu, E. 2010. *Perilaku Konsumen, Perkembangan Konsep Dan Praktek Dalam Pemasaran*. Kudus: NORA Media Enterprise.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rosyidi, S. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Rosiady Husaenie, and Siti Aisyah Hidayati. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nusa Tenggara Barat." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 2(2): 133–50.
- Suhery, Trimardi Putra, and Jasmalinda. 2020. "ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM (STUDI KASUS : HOME INDUSTRI KLEPON DI KOTA BARU DRIYOREJO)." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3): 1–4.
- Suryani, T. 2011. *Perilaku Konsumen Di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swastha, B. Handoko, H. 2000. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Wibawanto, Sigit. 1970. "GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU PEMBELIAN DI PASAR MODERN (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Kebumen)." *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 15(1): 54–71.
- Wijaya, Dodik Surya Mukti. 2012. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi Tesis." *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*.